

## PREMOGAWA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEKONGRUENAN DAN KESEBANGUNAN SISWA MTsN 2 PONOROGO

HEFIN DWI RIVIA JULIANTI

MTsN 2 Ponorogo

Email: [hevindrj@gmail.com](mailto:hevindrj@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang materi Kekongruenan dan Kesebangunan pada siswa kelas IX H MTsN 2 Ponorogo Tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian ini adalah penelitian best practice. Subyek penelitian adalah siswa MTsN 2 Ponorogo kelas IX H Tahun pelajaran 2021/2022. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dengan model pembelajaran yang digunakan adalah "PREMOGAWA" yaitu model pembelajaran kooperatif Presentasi Model Galeri Walk. Hasil analisa UH 1 dimana pembelajaran masih konvensional yaitu Nilai tertinggi 80, nilai terendah 25. Rata-rata nilai 62,36. Jumlah siswa tuntas belajar 15 (46,88%), dan jumlah siswa tidak tuntas 17 (53,13%). Sedang hasil UH 2 dimana pembelajaran menggunakan PREMOGAWA (Presentasi Model Galery Walk) yaitu nilai tertinggi 100, nilai terendah 75. Rata-rata nilai 81,90. Banyak siswa tuntas belajar 31 (96,88%), dan banyak siswa tidak tuntas belajar 1 (3,13%)

**Kata Kunci:** Presentasi Model Gallery Walk, Hasil Belajar

### ABSTRACT

The purpose of this study was to improve learning outcomes of mathematics on the subject of congruence and similarity in class IX H MTsN 2 Ponorogo in the academic year 2021/2022. This research method is best practice research. The research subjects were students of MTsN 2 Ponorogo class IX H in the 2021/2022 academic year. The learning approach used is Problem Based Learning, with the learning model used is "PREMOGAWA" namely cooperative learning model Gallery Walk Presentation Model. The results of the UH 1 analysis where learning is still conventional, the highest score is 80, the lowest value is 25. The average value is 62.36. The number of students who completed learning 15 (46.88%), and the number of students who did not complete 17 (53.13%). While the results of UH 2 where learning uses PREMOGAWA (Gallery Walk Presentation Model) the highest score is 100, the lowest value is 75. The average value is 81.90. Many students finished studying 31 (96.88%) and many students did not complete learning 1 (3.13%)

**Keywords:** Gallery Walk Model Presentation, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Matematika seharusnya menjadi mata pelajaran yang digemari siswa, karena matematika merupakan alat bantu bagi mata pelajaran lainnya, namun demikian sampai saat ini masih banyak siswa yang tidak suka bahkan merasa takut dengan pelajaran matematika. Alasan yang disampaikan biasanya anak-anak menganggap bahwa matematika itu sulit, rumit dan membosankan. Berbagai alasan tersebut ternyata membawa dampak terhadap hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi rendah. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain ketika guru mengajar siswa sepertinya memperhatikan dengan seksama namun ketika ulangan hasilnya belum menggembirakan, bahkan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Melihat banyak siswa yang hasil evaluasi belajarnya masih dibawah KKM maka pengelolaan pembelajaran matematika perlu diupayakan agar senantiasa dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, sehingga siswa akan merasa tertarik, dan tidak merasa terpaksa untuk mempelajari matematika. Salah satu permasalahan yang selalu dikemukakan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana suatu proses pembelajaran dirancang

dan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan kinerja guru dalam menjalankan profesinya sebagai pembelajar. Pada keadaan ini seorang guru ditantang untuk dapat menemukan format yang tepat dan memformulasikan dalam strategi yang tepat pula dari suatu rancangan pembelajaran yang mencerahkan (Parman, 2005:9). Oleh karena itu perlu dikembangkan berbagai model-model pembelajaran sebagai inovasi pembelajaran.

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang diawali dari pemberian masalah kepada siswa yang penyelesaiannya menggunakan situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan mengembangkan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penilaian dapat dilaksanakan secara menyeluruh yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Ibrahim dan Nur (2000:2), Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah, termasuk didalamnya bagaimana siswa belajar. Pada waktu guru dapat menciptakan lingkungan belajar di kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan antara siswa maka disini pembelajaran berdasar masalah dapat dilakukan (Arends,1997:161). Model pembelajaran berdasar masalah meliputi lima tahap, yaitu: (1) Peserta didik berorientasi pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dan mengajukan masalah. (2) Mengorganisasi, pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Slavin (1994:287) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah. Para siswa juga berkesempatan untuk mendiskusikan strategi pemecahan masalah maupun keterkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya 4 sampai 6 siswa, sedemikian rupa sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar diri dan anggota kelompok lainnya. Menurut Silberman (2006:274) *gallery walk* adalah cara untuk menilai atau mengingat dan melaksanakan apa yang telah siswa pelajari setelah melaksanakan serangkaian pelajaran. *Gallery Walk* atau kunjung karya adalah suatu model presentasi kelompok dalam pembelajaran kooperatif. Model ini sebagai alternatif untuk menciptakan variasi pada kegiatan pembelajaran kooperatif agar siswa tidak bosan belajar matematika. Langkah-langkah *Gallery walk* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Kelompok memamerkan hasil karyanya dengan menempel hasil karya tersebut pada dinding kelas secara berurutan, b) Dua anggota kelompok menjaga standnya, bertugas untuk menjelaskan hasil karyanya dan menjawab pertanyaan pengunjung, c) Anggota kelompok lainnya sebagai pengunjung berwisata keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain, bertugas memberikan tanggapan (*feed back*), d) Setelah selesai berwisata, dilanjutkan pembahasan umum, diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Menurut Marpaung (2001), permasalahan dalam pembelajaran matematika antara lain: (1) Siswa tidak pernah dituntut untuk mencoba strategi sendiri atau mencari alternatif dalam

memecahkan masalah, (2) Siswa ketika di sekolah selalu duduk di kursi dan jarang berinteraksi dengan sesama siswa selama pelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria diatas, yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), sedang model pembelajaran yang digunakan yaitu “PREMOGAWA” yaitu model pembelajaran kooperatif Presentasi Model Galeri Walk, Agar pembelajaran matematika di MTsN 2 Ponorogo dapat mencapai hasil yang optimal, maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan *PBL* dengan Pembelajaran Kooperatif yang menggunakan presentasi model *Gallery Walk* dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Kekongruenan dan Kesebangunan pada siswa kelas IX H Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian ini adalah Best Practice menggunakan pembelajaran presentasi model galeri walk menggunakan pendekatan problem based learning. Adapun tahapan kegiatannya adalah awal pembelajaran menggunakan model konvensional kemudian pada tahap ke dua baru menggunakan presentasi model galeri walk dengan pendekatan problem based learning. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu: a) perencanaan, b) tindakan kelas, c) pengamatan, d) refleksi. Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Ponorogo siswa Kelas IX H Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 1 bulan yaitu bulan Oktober 2021. Sumber data diperoleh dari siswa sebagai subyek penelitian dan teman sejawat dari hasil pengamatan. Data yang diambil selama penelitian diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Variabel Penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran “PREMOGAWA” melalui pendekatan pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi Pokok Kekongruenan dan Kesebangunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan pengamatan serta ulangan harian. Sedangkan untuk sumber data penulis kumpulkan dari berbagai sumber yaitu: informan guru dan siswa serta catatan observasi/pengamatan.

Waktu penulisan Best Practice ini adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada kelas IX H MTsN 2 Ponorogo. Cara Pemecahan masalah yaitu Model Pembelajaran Kooperatif “PREMOGAWA” dengan pendekatan Problem Based Learning. Pembagian Kelompoknya yaitu Jumlah siswa Kelas IX H terdiri dari 32 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 siswa dan siswa perempuan sebanyak 22 siswa. Dari 32 siswa itu dibagi dalam 8 kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.

Pelaksanaan dilaksanakan 6 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 7 Oktober 2021; Jumat, 8 Oktober 2021; Sabtu, 9 Oktober 2021; Kamis, 14 Oktober 2021; Jumat, 15 Oktober 2021; Sabtu, 16 Oktober 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu Sintak *PBL* dengan pembelajaran kooperatif “*PREMOGAWA*”

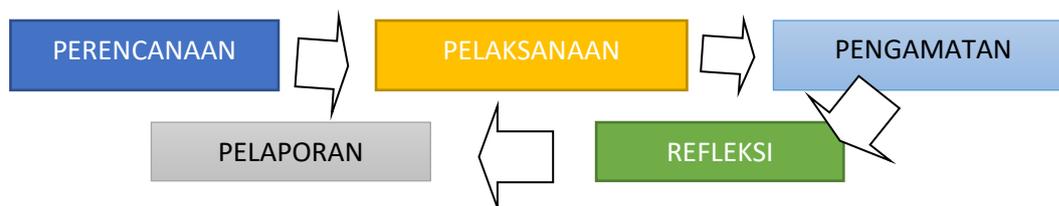
## **Langkah Pemecahan Masalah**

Pada pertemuan pertama, guru melaksanakan pembelajaran dengan cara konvensional, pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada pertemuan kedua guru melaksanakan ulangan harian ke-1 bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa. Pada pertemuan ketiga guru baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada kegiatan pendahuluan, mula-mula pembelajaran diawali dengan berdoa, kemudian guru memberikan motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, kegiatannya sebagai berikut: guru menjelaskan tata cara model pembelajaran dengan *PREMOGAWA*, kemudian guru membagi siswa dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, setiap kelompok mengerjakan LKPD, setelah selesai dikerjakan siswa membuat persiapan untuk presentasi dengan Galeri Walk, Pertemuan keempat sebagai pendahuluan diawali dengan doa, untuk kegiatan inti yaitu melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya yaitu mengerjakan LKPD diteruskan membuat bahan presentasi untuk ditempel di dinding. Pada saat hasil karya ditempel di dinding anggota kelompok lain berkunjung ke stand kelompok lainnya. Untuk kegiatan penutup adalah sebagai berikut: Guru memberi penguatan

dari hasil diskusi, guru memandu menarik kesimpulan tentang materi pokok yang telah dibahas, guru menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya yaitu ulangan harian ke-2, guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin berdoa dan guru menyampaikan salam. Untuk pertemuan kelima, guru mengadakan ulangan harian ke-2 untuk mengetahui pemahaman dan ketercapaian siswa dengan model "PREMOGAWA". Pertemuan keenam: guru menentukan tingkat penghargaan kelompok.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan kelas (acting), c) pengamatan (observing), d) refleksi (reflecing), yang pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan. Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Langkah-langkah penelitian**

Terdapat empat tahapan dalam prosedur penelitian ini, (1) Perencanaan (Planing), kegiatannya Identifikasi masalah, banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar materi sebelumnya yaitu ketika guru masih menggunakan cara konvensional; (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), guru melakukan penelitian dengan model pembelajaran inovatif, yang menuntut siswa belajar secara aktif melalui model pembelajaran Gallery Walk (kunjung Karya) di forum kelas. Guru sebagai narasumber, dan memandu penarikan kesimpulan; (3) Pemantauan (Observasi), pemantauan atau pengamatan dilakukan di kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar juga di lingkungan sekolah dengan cara membuat catatan-catatan dalam buku observasi.

Refleksi merupakan kegiatan yang mengupas keberhasilan atau perubahan-perubahan yang terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Presentasi Model Galleri Walk, sedang kegiatan proses penelitian sebagai berikut: (1) Menetapkan Pelaksanaan Tindakan selama 6 pertemuan; (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (3) Menyiapkan sumber belajar berupa materi diskusi berupa LKPD, kertas plano, dan spidol; (4) Menyiapkan instrumen penelitian untuk siswa yang meliputi instrumen penilaian kemampuan kognitif, instrumen penilaian psikomotorik berupa lembar penilaian karya siswa.; (5) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal ulangan harian khususnya pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti mendesain sintak pembelajaran sedemikian rupa sehingga pendekatan *PBL* dengan presentasi model *Gallery Walk* dilaksanakan secara tepat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah didalam kelas sering ditemukan siswa yang berinteraksi dalam pembelajaran berbeda-beda. Misalnya ada siswa yang langsung tertarik pada materi, ada yang pasrah menerima, dan ada pula siswa yang terpaksa menerima karena takut dengan guru. Keadaan tersebut menuntut guru berusaha meningkatkan peran siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan maka diterapkan model pembelajaran Galleri walk sehingga dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, menuangkan gagasan sesuai dengan pikirannya sendiri, siswa mudah memahami dan mengingat, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk berusaha agar dalam

kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tingginya prestasi siswa. Penggunaan model-model pembelajaran yang tidak tepat berakibat rendahnya prestasi belajar siswa, karena itu guru dituntut mampu menggunakan model pembelajaran inovatif. Banyaknya model pembelajaran inovatif, sehingga guru harus dapat memilih dan menerapkan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Pembelajaran.

Pembelajaran melalui Presentasi model “Galleri Walk” di kelas IX H dengan materi Pokok Kekongruenan dan Kesebangunan, dalam penelitian ini dilaksanakan 6 kali pertemuan, yaitu dengan metode konvensional dan metode “Presentasi Model Galleri Walk”. Dengan metode Konvensional, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) kelas IX H masih sangat rendah, hal tersebut ditandai dengan adanya: (1) Pembelajaran kurang menyenangkan; (2) Pembelajaran Matematika kurang berkesan; (3) Pembelajaran matematika kurang efektif; (4) Motivasi belajar siswa kurang; (5) Kegiatan pembelajaran kurang kondusif; (6) Kualitas pembelajaran kurang; (7) Kegiatan pembelajaran membosankan. Analisis Nilai Ulangan Harian 1 (metode konvensional) Kelas IX H menunjukkan yang mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 15 siswa ( 46,87 %). Nilai rata-rata kelas 61,28 yang berarti masih di bawah ketuntasan belajar yaitu 75. Yang tidak tuntas belajar mencapai 17 siswa ( 53,13 %) dari sejumlah 32 siswa. Dengan demikian indikator keberhasilan belum tercapai. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila 80% siswa memperoleh nilai diatas ketuntasan.

Pada pembelajaran dengan metode konvensional hasilnya belum memuaskan, kemudian guru menggunakan model pembelajaran “PREMOGAWA” dengan langkah-langkah sebagai berikut: Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengkondisikan agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari materi pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru juga memberikan apersepsi dengan cara refleksi kembali materi sebelumnya yang merupakan dasar dari Kekongruenan dan Kesebangunan. Kegiatan pada pertemuan ke 3 guru melaksanakan pembelajaran model “PREMOGAWA” yaitu guru menjelaskan tata cara model pembelajaran dengan “PREMOGAWA”, dengan langkah siswa dibagi kedalam 8 kelompok, masing masing kelompok terdiri 4 siswa. Setiap kelompok diberi LKPD untuk dikerjakan bersama. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, hasil dipindah di kertas manila untuk dipresentasikan di forum kelas dengan cara ditempel di dinding. Masing-masing kelompok ada penjaga stand yang wajib menjawab apabila ada pertanyaan dari pengunjung stand. Pada pertemuan keempat siswa menyiapkan dan melaksanakan presentasi kelompok. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kelima adalah ulangan harian (UH) 2, sedang pertemuan ke enam digunakan untuk pemberian penghargaan pada kelompok.

Motivasi belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari hasil angket yang penulis bagikan kepada siswa kelas IX H Tahun Pelajaran 2021/2022 semester 1. Pada pertanyaan apakah penggunaan model “PREMOGAWA” dalam pembelajaran matematika menyenangkan? dari 32 siswa yang menjawab ya ada 31, sedang pada pertanyaan apakah penggunaan model pembelajaran “PREMOGAWA” dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar anda? Sebanyak 32 siswa menjawab ya. Ini artinya model pembelajaran “PREMOGAWA” meningkatkan motivasi siswa. Pada Pertemuan ke lima guru memberikan evaluasi dengan jumlah soal 10 Pilihan Ganda dan 2 soal Uraian. Pemberian evaluasi atau ulangan harian (UH) 2 ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya.

Perbandingan hasil Ulangan Harian (UH) 1 (model Konvensional) dan Ulangan Harian 2 (Model PREMOGAWA) siswa kelas IX H Materi Pokok Kekongruenan dan Kesebangunan, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbandingan hasil Evaluasi model pembelajaran KONVENSIONAL dan PREMOGAWA**

NO	KRITERIA	PENCAPAIAN MODEL KONVENSIONAL	PENCAPAIAN MODEL PREMOGAWA
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai terendah	25	75
3	Rata-rata Nilai	62,36	81,90
4	Jumlah Siswa Tuntas (dari 32 siswa)	15	31
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (dari 32 siswa)	17	1
6	Persentase Siswa Tuntas Belajar	46,88	96,88
7	Persentase Tidak Tuntas Belajar	53,13	3,13

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan pembelajaran Konvensional dan pembelajaran model “PREMOGAWA” bahwa kelas IX H yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 15 (46,88%) menjadi 31 (96,88%). Rata-rata kelas dari 61,28 menjadi 80,86 , yang tidak tuntas belajar dari 17 siswa (53,13%) menjadi 1 siswa (3,13%).

Berikut bisa dilihat grafik perbandingan hasil evaluasi model pembelajaran Konvensional dan Premogawa.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan hasil Evaluasi model pembelajaran Konvensional dan Premogawa**

Dengan demikian indikator keberhasilan hasil belajar siswa tercapai yaitu hasil belajar dianggap berhasil apabila 80% siswa memperoleh nilai di atas batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai tes atau evaluasi mata pelajaran matematika lebih dari atau sama dengan 75 ( $\geq 75$ ).

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Tujiyo (2021), juga disebutkan bahwa model pembelajaran Presentasi Model Galeri Walk (Premogawa) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pokok Turunan Fungsi Trigonometri siswa kelas XII MIPA-7 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran Presentasi Model Galeri Walk (PREMOGAWA) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pokok Kekongruenan dan Kesebangunan siswa kelas IX H MTsN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan antara lain,

kenaikan nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 19,58 atau 31,95% dari nilai rata-rata UH sebelum menggunakan model “PREMOGAWA”. Peningkatan nilai rata-rata ini telah memenuhi indikator kinerja dalam kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua Team dalam kategori Team Super dan Team Hebat, sesuai dengan indikator kinerja semua team dalam keadaan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pengajaran berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Marpaung, Y. (2001). *Implementasi Pendidikan Matematika Realistik di Indonesia*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Sehari: Penerapan Pendidikan Matematika Realistik pada Sekolah dan Madrasah tanggal 5 November 2001, Medan: Tidak diterbitkan.
- Parman, (2005). *Penerapan Pendekatan Edutainment Sebagai Upaya menciptakan Iklim yang Menyenangkan*. Wonogiri: Gelora Pendidikan (Buletin Pendidikan). Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri, volume 2 tahun 2005.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Depdikbud: 2013
- Republik Indonesia, *Undang - undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cra Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Slavin, Robert E. (1994). *Education Psychology: Theories and Practice. Fourt Edition*. Masschusetts; Allyn and Bacon Publishers.
- Tujiyo. (2021). Premogawa Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Turunan Fungsi Trigonometri Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, No.1 Vol 1.